

# Analisis Retorika Aristoteles Dalam Program Kompas TV “Air Mata Goenawan Mohamad Rakyat Percaya; Jokowi, Ketua MK, Atau Gibran?”

Oleh:

Nurul Hafidloh

Poppy Febriana

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

12 Juni 2025



# Pendahuluan

- Retorika merupakan seni komunikasi verbal secara persuasif yang menggabungkan unsur logika, kredibilitas pembicara, dan juga emosi. Retorika diperkenalkan oleh Aristoteles—salah satu filsuf Yunani—yang kemudian mengembangkan teori ini sebagai bentuk persuasi lewat komunikasi verbal.
- Indonesia memiliki tokoh-tokoh *rhetor* terkemuka seperti Soekarno, Tan Malaka, Mohamad Hatta, Gus Dur, dan pada masa sekarang ada sosok Najwa Shihab.
- Penelitian ini berfokus pada retorika Goenawan Mohamad, salah satu tokoh intelektual terkemuka dalam bidang sastra dan jurnalistik, serta vokal terhadap polemik-polemik pemerintahan. Goenawan Mohamad diwawancarai pada acara talkshow Rosi ditengah kisruh putusan MK yang meloloskan Gibran sebagai cawapres 2024.
- Fenomena ini didukung dengan intertekstualitas yang dimuat pada portal-portal berita, salah satunya laman berita Tempo pada 10 November 2023 dengan judul “Pencalonan Gibran Rakabuming Dianggap Cacat Hukum, TKN Prabowo-Gibran : Sama Saja Tak Hormati MK”.

# Penelitian Terdahulu

- “Strategi Tutar Pejabat Negara Dalam Wawancara Youtube Perspektif Analisis Wacana Kritis” yang ditulis oleh Hersila Astari Pitaloka pada tahun 2024 mengungkapkan jika kehadiran internet telah mengubah media massa dengan menyediakan berbagai sumber informasi yang lebih beragam dan spesifik (Astari, 2024).
- “Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube” yang ditulis oleh Annisa Hudani dan Nabila Fatmawati pada tahun 2022 dengan hasil berupa tuturan interogatif paling sering menggunakan kata tanya, sementara yang paling jarang menggunakan pembalikan urutan kata atau kata "bukan/tidak". Dari 93 data tuturan interogatif, ditemukan 114 tuturan tidak santun dan 28 yang santun (Hudani Nabila & Fatmawati, 2022).
- “Analisis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Dalam Video Wawancara Emmanuel Macron Dan Implikasinya Pada Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis” yang ditulis oleh Fahimah Andini tahun 2022 mengemukakan mengenai pelanggaran maksim kuantitas yang banyak dilanggar oleh peserta tutur dengan tujuan memperjelas informasi. Peserta tutur banyak melakukan pelanggaran maksim kuantitas karena bertujuan memberikan informasi yang jelas meminimalisir kesalahpahaman kepada mitra tutur (Andini, 2022).

# Research Gap

Celah dari ketiga penelitian diatas adalah fokusnya yang menyoroti dampak langsung dari strategi komunikasi terhadap persepsi publik, namun tidak mengeksplorasi dampak jangka panjang terhadap opini publik di masa mendatang, utamanya pada panggung politik.

# Rumusan Masalah

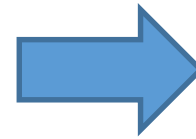
Rumusan masalah dari penelitian ini berupa keingintahuan penulis dalam menganalisa bagaimana cara Goenawan Mohamad menggunakan retorikanya untuk mempersuasi publik lewat acara talkshow Rosi.

# Teori

Guna menjawab rumusan masalah tersebut, peneliti menggunakan teori Retorika Aristoteles.

5 kanon Retorika Aristoteles :

1. *Inventio* (Penemuan/Discovery)
2. *Disputio* (Pengaturan/Arrangement)
3. *Elocutio* (Gaya/Style)
4. *Memoria* (Memorasi/Memory)
5. *Pronuntiatio* (Pengucapan/Delivery)



# Metode

- Metode penelitian : Metode kualitatif yang merupakan hasil dari paradigma interpretivisme, dimana manusia dipandang idealis dan humanis.
- Objek penelitian : konten Youtube KOMPASTV dengan judul “Air Mata Goenawan Mohamad : Rakyat Percaya; Jokowi, Ketua MK, Atau Gibran?” yang diunggah pada 2 November 2023 dengan durasi 1 jam 3 menit 43 detik.
- Teknik pengumpulan data : observasi tayangan Youtube serta dokumentasi tangkapan layar pada setiap tahapan penelitian.



# Hasil

## ANALISIS RETORIKA SEGMENT 1 Menit 00.04.38-00.15.44



### Inventio

1. Goenawan Mohamad mengangkat isu demokrasi yang tercederai akibat perubahan sistem hukum melalui pencalonan Gibran.
2. Jalur politik yang ditempuh oleh Gibran bersifat instan tanpa adanya pembentukan dari bawah.

**Logos : Goenawan Mohamad menerangkan argumennya disertai fakta yang logis dan konkret.**

### Disputio

1. Pembukaan dimulai dengan pelanggaran hukum yang dilakukan guna memuluskan langkah Gibran sebagai calon wakil presiden.
2. Hipotesa Goenawan Mohamad mengenai proksi Jokowi melalui peran Gibran sebagai calon wakil presiden dari Prabowo.
3. Pemaparan mengenai perbandingan proses pergantian kepemimpinan yang pernah ia alami sebagai salah satu pendiri majalah Tempo.
4. Cita-cita Goenawan Mohamad agar Indonesia memiliki sosok pemimpin dengan tauladan moral.

**Logos : pengorganisasian ide dengan jelas dan logis, dimana argumen disusun mengikuti alur yang memudahkan audiens.**

**Phatos : frasa yang dipilih membentuk imaji pengharapan guna mempengaruhi audiens agar memiliki cita-cita yang sejalan.**

### Elocutio

1. Gaya bahasa yang digunakan oleh Goenawan Mohamad bersifat akademis dan filosofis, namun tetap komunikatif bagi audiens luas.
2. Pemilihan kata "dibodohi" menimbulkan efek simpati, namun disisi lain dapat terdengar sebagai kecaman yang sangat tajam.
3. Penggunaan frasa "tauladan moral" mencerminkan bentuk pengharapan Goenawan Mohamad yang mendalam terhadap kepemimpinan Jokowi.

**Phatos : Gaya bahasa akademis yang komunikatif, pemilihan kata yang tajam seperti "dibodohi" dan frasa bernuansa harapan seperti "tauladan moral" membangkitkan emosi kepercayaan, simpati, kecaman, serta idealisme dalam audiens.**



# Hasil

<i>Memoria</i>	1. Goenawan Mohamad menyampaikan perbandingan peristiwa sejarah dan pergantian proses kepemimpinan yang pernah ia alami secara spontan.
----------------	---

*Ethos* : penguasaan argumen berdasarkan pengalaman pribadi, memberikan perbandingan yang kredibel terhadap pernyataan yang diberikan.

<i>Pronuntiatio</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Intonasi suara tenang tetapi tegas, memperlihatkan bahwa ia berbicara dari sudut pandang intelektual yang mendalam.</li><li>2. Ekspresi wajah Goenawan Mohamad selalu tampak serius, memperkuat kesan bahwa ini adalah isu besar yang harus diperhatikan.</li></ol>
---------------------	--

*Ethos* : intonasi yang tegas dan ekspresi yang serius menunjukkan kredibilitas dan intelektualitas, serta kepedulian dan tanggung jawab besar mengenai isu yang dipaparkan.

# Hasil

## ANALISIS RETORIKA SEGMENT 2 Menit 00.15.45-00.33.20



### *Inventio*

1. Goenawan Mohamad mengutip fakta sejarah pada masa Beethoven dan Bonaparte untuk memperkuat argumentasi mengenai kekecewaan yang sering terjadi dalam perjalanan sejarah.
2. Aspek cacat hukum dalam pencalonan Gibran yang melibatkan peradilan tinggi, yang seharusnya berperan sebagai kehakiman tanpa berpihak kepada pihak manapun.
3. Nilai hukum yang terdegradasi ketika hukum itu sendiri mulai dipermainkan oleh penguasa.
4. Mengandalkan basis moralitas yang digunakan untuk mengukur dan menilai baik-buruknya seorang penguasa.
5. Perbandingan kebebasan berpendapat pada masa orde baru dengan masa sekarang.

*Ethos* : kritik dengan basis moralitas digunakan sebagai bahan dasar evaluasi.

*Logos* : kutipan fakta sejarah dan perbandingan fakta historis mendukung argumen yang diberikan secara rasional dan objektif.

### *Disputio*

1. Goenawan Mohamad mengawali argumennya dengan mengisahkan pengalamannya beserta rekan-rekan sebagai simpatisan Jokowi. Meskipun merupakan simpatisan, mereka tetap kritis terhadap kemungkinan penyelewengan yang mungkin terjadi.
2. Argumen ini kemudian berlanjut dengan pernyataan bahwa seburuk apapun seorang pemimpin, kebaikan yang pernah mereka lakukan tetap tidak boleh dilupakan.
3. Goenawan Mohamad secara objektif mengemukakan alasan utama kemarahannya terhadap Jokowi.
4. Segmen ini kemudian ditutup oleh Goenawan Mohamad dengan penegasan kepercayaan yang diberikan olehnya tidak pernah bersifat membabi-buta, dan diakhiri dengan pernyataan bahwa kepercayaannya terhadap Jokowi tersisa 30%.

*Ethos* : penjelasan berlandaskan pada pengalaman dan pengetahuan Goenawan Mohamad tentang politik memperkuat otoritasnya.

# Hasil

<b>Elocutio</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Gaya bahasa yang digunakan dominan bersifat kritis dan keras, memperkuat bentuk pertentangan akan kondisi politik yang tengah terjadi.</li><li>2. Pemilihan kalimat yang berani seperti frasa <i>“penguasa bodoh dan takabur”</i> menunjukkan bentuk kemarahan yang tak terbendung.</li><li>3. Frasa <i>“ludah api”</i> yang dipilih menegaskan dampak besar dari ucapan seorang pemimpin.</li></ol>
-----------------	---

**Phatos** : bahasa yang kritis, kalimat yang berani, dan metafora tajam membangkitkan emosi kuat terhadap ketidakpuasan dan dampak kepemimpinan.

<b>Memoria</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad mengingat perjuangan demokrasi yang ia dan rekan-rekan perjuangkan pada masa orde baru.</li><li>2. Goenawan Mohamad mampu menyebutkan jasa-jasa yang dilakukan oleh Soeharto meskipun dahulu ia menentangnya.</li></ol>
----------------	---

**Ethos** : memori yang jelas akan peristiwa sejarah menambah bobot kredibilitas argumen Goenawan Mohamad.

<b>Pronuntiatio</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad beberapa kali memberikan jawaban yang lugas tanpa adanya keraguan.</li><li>2. Pada beberapa kesempatan, Goenawan Mohamad menampakkan senyum getir tanda ironisme yang sedang dirasakannya mengenai situasi yang terjadi.</li><li>3. Goenawan Mohamad mampu dengan tenang menyebut hakim konstitusi dan Jokowi dalam frasa yang ia refrensikan, menunjukkan keberaniannya memberikan penghakiman terhadap mereka yang dianggapnya bersalah.</li><li>4. Goenawan Mohamad beberapa kali terdiam dalam jeda yang panjang, memberikan efek dramatis sebelum kemudian memaparkan argumennya.</li></ol>
---------------------	--

**Phatos** : menampilkan emosi melalui gaya bicara dan gestur yang mengundang empati.

# Hasil

## ANALISIS RETORIKA SEGMENT 3 Menit 00.33.21-00.47.37



### *Inventio*

1. Pergantian politik tahun 1965 yang dipenuhi dengan serangkaian peristiwa berdarah sebagai titik balik perjalanan demokrasi di Indonesia.
2. Dalam masa jabatannya, Jokowi banyak sekali mengingkari janji yang mulanya setuju untuk dipenuhi.
3. Krisis kepercayaan terhadap politik dikhawatirkan akan menimbulkan keengganan pada generasi muda untuk berpartisipasi dalam menjalankan amanah politik.
4. Goenawan Mohamad membagi politik kedalam dua jenis, yaitu politik pengabdian dan politik yang bisa dibeli (oligarki).
5. Perubahan sikap Jokowi pada akhir masa kepemimpinannya.

*Logos* : memperlihatkan konflik politik dengan argument yang logis, kemudian membandingkan kondisi pada masa kini dan masa lampau.

### *Disputio*

1. Goenawan Mohamad mengurutkan peristiwa demokrasi berdarah yang ia alami ketika pergantian politik tahun 1965. Sejarah kelam tersebut memberikan banyak warisan trauma bagi negeri ini.
2. Pengingkaran yang dilakukan oleh Jokowi sebagai pemimpin negara, dianggap memberikan luka baru bagi sebuah bangsa yang sudah cukup menderita.
3. Kondisi politik yang penuh tipu daya dikhawatirkan akan mengikis semangat kaum muda yang nantinya juga harus mengemban amanah politik yang serupa.
4. Meskipun demikian, Goenawan Mohamad tetap menegaskan pentingnya merawat nilai-nilai moral, meskipun nilai-nilai tersebut telah dicerai.

*Ethos* : menunjukkan pengamatan politik Goenawan Mohamad yang telah dimulai sejak lama, menjadikannya sebagai suara yang berwibawa.

# Hasil

<i>Elocutio</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penekanan kuat pada dialog <i>"saya sedih,"</i> dan <i>"berat, berat sekali..."</i> mengungkapkan rasa kekecewaan yang mendalam.</li><li>2. Penggunaan kalimat <i>"negeri ini kan banyak sekali traumanya..."</i> mencerminkan gambaran kelam mengenai apa yang terjadi di masa lampau.</li><li>3. Goenawan Mohamad banyak menggunakan kalimat puitis seperti <i>"tanah air adalah nasib"</i> yang menunjukkan rasa cintanya yang besar terhadap tanah air, dan <i>"percaya bahwa manusia baik itu rasa terimakasih pada Tuhan"</i> menunjukkan sikap optimisme yang masih ia miliki.</li><li>4. Goenawan Mohamad menggunakan metafora <i>"cita-cita yang ideal ibarat kaki langit"</i> dan analogi <i>"satu rumah yang saling tidak mempercayai saudaranya"</i> guna memudahkan audiens memiliki visualisasi yang kuat mengenai poin argumennya.</li><li>5. Penggunaan pertanyaan retorik <i>"apa yang terjadi kalau wakil rakyat kemudian tidak mau jujur?"</i> berfungsi untuk merangsang pemikiran kritis dan imajinasi audiens.</li><li>6. Frasa <i>"kehilangan bisikan hati yang sehat"</i> digunakan untuk menggambarkan Jokowi pada akhir masa jabatannya.</li></ol>
<i>Phatos</i> : menggunakan bahasa simbolis yang mendalam disertai dengan pertanyaan retorik menggambarkan visualisasi kuat mengenai kekuasaan.	
<i>Memoria</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad mampu menguraikan secara rinci dinamika pergantian politik tahun 1965, yang ditandai oleh berbagai peristiwa berdarah, termasuk penculikan, kerusuhan rasial, serta kekerasan terhadap kelompok minoritas, dengan ketajaman ingatan yang jelas.</li><li>2. Goenawan Mohamad menceritakan dengan runut proses pertemuan yang terjadi antara Erry Riyana dengan Jokowi yang bertujuan untuk menghalangi pencalonan Gibran sebagai wakil presiden.</li></ol>
<i>Ethos</i> : pengalaman pribadi dan pengetahuan menyeluruh mengenai kondisi politik memberikan kepercayaan dan kedalaman dalam penyampaian.	
<i>Pronuntiatio</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pada segmen ini Goenawan Mohamad seringkali menampilkan perasaan kesedihan melalui gestur alis mata yang turun, memejamkan mata dalam jangka yang lama, hingga intonasi bicara yang emotif melalui suara yang bergetar.</li><li>2. Momen ketika Goenawan Mohamad menitikkan air mata menekankan ketulusan dan perasaan pribadi yang mendalam mengenai topik yang dibahas.</li><li>3. Jeda panjang pada beberapa dialog menunjukkan bahwa topik pembicaraan merupakan isu yang kompleks dan berat bagi Goenawan Mohamad.</li><li>4. Kondisi ironi sering ditampilkan oleh Goenawan Mohamad melalui ekspresi senyum yang getir, atau tawa kecil yang sarat akan sarkasme.</li></ol>
<i>Phatos</i> : Emosi kesedihan mendalam yang tampak secara spontan menunjukkan ketulusan hati serta menimbulkan efek emosional.	



# Hasil

## ANALISIS RETORIKA SEGMENT 4 Menit 00.48.36-01.03.33



### *Inventio*

1. Goenawan Mohamad menepis pernyataan kultus individu dengan menyajikan fakta-fakta komparatif yang merujuk pada fenomena sosial terdahulu.
2. Fenomena sosial yang terjadi pada Jokowi bukanlah kultus individu, melainkan bentuk dari harapan rakyat. Penegasan bahwa kultus adalah salah, sementara harapan tidak.
3. Sentralisasi kekuasaan yang kuat pada individu, memungkinkan ia memiliki kuasa untuk kemudian melakukan transaksi politik.
4. Goenawan Mohamad berperan dalam pembentukan partai PAN dan PSI. Namun seiring waktu, kedua partai tersebut mengalami perkembangan yang tidak lagi sejalan dengan tujuan awal.
5. Penentangan terhadap jalur politik Kaesang yang bersifat instan dalam partai PSI.
6. Kecurangan politik yang terjadi di MK, menggugah kembali hati nurani Goenawan Mohamad untuk bangkit dan berhenti bersikap apatis terhadap penyimpangan yang sedang berlangsung.

*Ethos* : kredibilitas Goenawan Mohamad tercermin dari rekam jejak politiknya, sikap kritisnya terhadap penyimpangan, dan komitmennya terhadap etika serta integritas.

*Logos* : dengan analisis berbasis fakta dan hubungan sebab-akibat, ia membangun argumen rasional tentang kultus individu, sentralisasi kekuasaan, serta dinamika politik.

### *Disputio*

1. Goenawan Mohamad mengawali argumennya dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar Jokowi, yang mencerminkan besarnya kekuasaan yang ia miliki.
2. Dialog kemudian berlanjut dengan kekecewaan demi kekecewaan yang Goenawan Mohamad alami saat berusaha membina partai-partai. Hal ini salah satunya berkaitan dengan Kaesang – putra bungsu Jokowi – yang menjabat sebagai ketua umum PSI secara tiba-tiba tanpa pembinaan yang matang.
3. Kecurangan yang terjadi di MK merupakan gong bagi Goenawan Mohamad untuk berhenti menutup mata akan penyelewengan yang tengah berlangsung.
4. Argumen pada segmen ini kemudian disimpulkan dengan pemahaman bahwa setiap perjuangan tidaklah sia-sia. Dan walau bagaimanapun kecurangan yang merajalela, nilai perjuangan yang gagal ataupun hancur tetaplah mulia.

*Ethos* : Goenawan Mohamad membangun argumen dengan menjelaskan tindakan politiknya dan pengalaman masa lalu dalam partai, memberikan otoritas yang kuat terhadap penyampaian argumennya.

# Hasil

<i>Elocutio</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad menggunakan istilah <i>jokoisme</i> untuk menggambarkan pengaruh Jokowi yang masif terhadap masyarakat.</li><li>2. Repetisi pertanyaan retorik “<i>emangnya saya tega?</i>” merefleksikan bentuk kepedulian sekaligus perlawanan terhadap berbagai penyimpangan yang terjadi.</li><li>3. Goenawan Mohamad menggunakan analogi yang dikutip dari seorang penyair China untuk menggambarkan pengharapan.</li><li>4. Goenawan Mohamad juga mengutip kalimat dari Karl Marx mengenai warisan sejarah yang membentuk masa kini.</li><li>5. Goenawan Mohamad sekali lagi mengutip mitos sisifus yang diperkenalkan oleh Albert Camus mengenai metafora takdir.</li></ol>
-----------------	--

*Ethos* : penggunaan istilah, kutipan tokoh, dan analogi sastra menunjukkan kredibilitas intelektual serta kedalaman pemikiran Goenawan Mohamad.

*Phatos* : repetisi retorik dan analogi membangun emosi kepedulian, pengharapan, serta refleksi terhadap nasib dan perlawanan.

<i>Memoria</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad mengingat konflik tahun 1966, dimana militer tidak lagi melindungi aktivis.</li><li>2. Goenawan Mohamad mengisahkan mengenai ayahnya yang ditembak oleh Belanda beserta dampak psikologis yang ia alami setelahnya.</li></ol>
----------------	---

*Ethos* : menunjukkan wawasan historis dan pengalaman langsung, memperkuat *ethos* sebagai saksi yang kredibel.

*Phatos* : penguatan *pathos* melalui pengalaman pribadi yang tragis dan dampak emosional.

<i>Pronuntiatio</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Goenawan Mohamad tersenyum getir saat merespon banyak kekecewaan yang selama ini ia alami.</li><li>2. Tangis Goenawan Mohamad yang pecah saat mengenang ayahnya, diiringi nada suara yang bergetar, mengekspresikan sebuah perasaan getir dan pilu yang tak tertahankan.</li><li>3. Goenawan Mohamad menyelipkan canda singkat untuk meredam emosi kesedihan.</li><li>4. Pada akhir segmen, Goenawan Mohamad berbicara dengan gestur yang lebih tenang dan sorot mata yang penuh rasa optimis.</li></ol>
---------------------	---

*Phatos* : tindakan emosional yang mencerminkan rasa keprihatinan dan refleksi pribadi menambah kedalaman pesan.

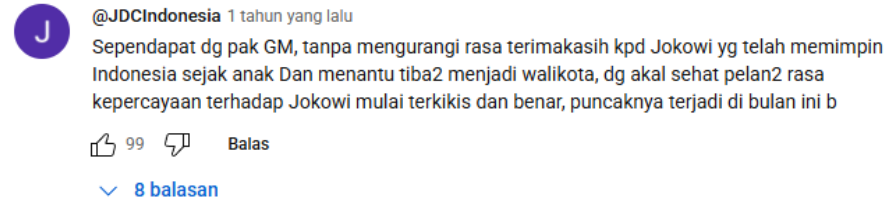


# Pembahasan

Berdasarkan temuan yang ada, hasil yang diperoleh mampu menjawab rumusan masalah terkait dengan analisis penggunaan retorika Aristoteles oleh Goenawan Mohamad. Didapati 25 penggunaan teknik persuasi *ethos*, *logos*, dan *phatos*, dengan rincian 11 teknik persuasi *ethos*, 5 teknik persuasi *logos*, dan 9 teknik persuasi *phatos*.

*ethos* merupakan teknik yang paling banyak digunakan oleh Goenawan Mohamad. Taktik ini termasuk membagikan pengalamannya dan menunjukkan kredibilitasnya sebagai seorang intelektual dan aktivis. Kemampuan untuk mengaitkan pengalaman pribadi dengan isu-isu universal menjadi strategi yang efektif dalam membentuk kepercayaan dan mempengaruhi audiens. *Logos* berfungsi memperkuat argumen dengan bukti yang logis dan objektif, sementara *phatos* berfungsi untuk menjalin hubungan emosional yang lebih mendalam dengan audiens.

Berdasarkan analisis komentar di YouTube, rata-rata reaksi audiens terhadap tayangan *talkshow* “Air Mata Goenawan Mohamad : Rakyat Percaya; Jokowi, Ketua MK, Atau Gibran?” cenderung positif dan mendukung segala argumen dan pernyataan yang disampaikan oleh Goenawan Mohamad. Contohnya :



# Pembahasan

Melalui retorika yang digunakan oleh Goenawan Mohamad, penulisan artikel ini berupaya menyoroti dampak jangka panjang yang dapat timbul akibat penyelewengan hukum yang tengah berlangsung, baik dalam ranah komunikasi politik maupun proses demokrasi itu sendiri. Hal ini didukung dengan pemberitaan dan tayangan berikut :

Platform	Nama Media	Judul	Tanggal
YouTube	Mind TV Indonesia	Eko Kuntadhi: TANGISAN GOENAWAN MOHAMAD UNTUK JOKOWI	3 November 2023
YouTube	Katadata Indonesia	Bocoran Percakapan Erry Riyana dengan Presiden Jokowi Sebelum Putusan MK	24 November 2023
Situs berita	suara.com	Pedas! Goenawan Mohamad Sebut Jokowi Tak Mengerti Reformasi : Waktu 98 Dia Cuma Pengusaha Mebel	9 Februari 2024
Situs berita	Kompas.com	PDIP Sebut Gibran Bisa Batal Dilantik Jadi Wapres jika PTUN Nyatakan KPU Langgar Hukum	18 Juli 2024

Platform	Nama Media	Judul	Tanggal
Situs berita	CNN Indonesia	Goenawan Mohamad Menangis di MK: Kita Revolusi Saja, Bubarkan DPR	22 Agustus 2024
YouTube	Warta Kota Production	Goenawan Mohamad Disebut Ajak Revolusi Lawan Jokowi	22 Agustus 2024
Situs berita	Suarasurabaya.net	Hormati Putusan PTUN soal Pelantikan Gibran, PDIP Tetap Soroti Sikap Hakim yang Dinilai Janggal	25 Oktober 2024
YouTube	Tribun Banten	Seret Nama Jokowi, Goenawan Mohamad Duga Penangkapan Tom Lembong Bermuatan Politis	3 November 2024

# Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa Goenawan Mohamad mampu menggunakan retorikanya secara efektif, dengan dominasi teknik *ethos*, kemudian disusul dengan *phatos* dan *logos*. Harmoni ketiga aspek *ethos*, *logos*, dan *phatos* berfungsi sebagai alat retorika Goenawan Mohamad untuk mengecam moralitas yang tercederai, menggugah kesadaran publik, serta tetap menjaga optimisme akan pengharapan di masa depan.

